

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda didirikan pada tahun 1973 oleh seluruh Penggerak masyarakat elemen parah tokoh NU di Desa Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung. Harapannya ketika para santri yang lulus dari MDS Miftahul Huda bisa menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengaplikasikan ilmu agama yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari baik dalam beribadah, berinteraksi dengan sesama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tokoh pendiri yang dijelaskan Ustadz Rokimin selaku kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda yaitu Kyai imam Mashuri dan Kyai H. Ihsan.

Pengajaran pengajian awal Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda adalah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) salah satu programnya Ma'arif menggunakan sistem dengan berbagai kitab nukilan dari berbagai kitab digabung dengan kitab Ma'arif, juga memiliki kesamaan dari satu tingkatan dari kelas satu sampai enam, itu semua mengacu dengan kurikulum Ma'arif, setelah Ma'arif Tulungagung tidak memproduksi buku, mulai tahun 2005 saat itu para Ustadz membuat kebijakan baru dengan mengganti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) menjadi Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dan mengambil kurikulum pondok saat itu tetap memusyawarahkan perihal pergantian kurikulum dengan masyarakat sekitarnya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah merupakan upaya penyampaian ajaran-ajaran agama Islam dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, ajaran-

ajaran agama Islam dapat sampai kepada peserta didik, tidak hanya sekedar doktrin tetapi juga diiringi dengan pembentukan sikap kritis. Aktor yang memegang peran sangat penting adalah guru. Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, pendidikan agama memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta moral generasi muda. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat, kebutuhan akan pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika semakin mendesak. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama. Berbeda dengan sekolah umum, Madrasah Diniyah menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an, Fiqih, Akhlak, serta berbagai disiplin ilmu agama lainnya.

وَبَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (٦)

Artinya: Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.¹ (Al-Qur'an Surat asba' ayat 6)

Keberadaan Madrasah Diniyah dalam konteks pendidikan Islam pada tingkat Madrasah Diniyah memiliki peran penting yang tidak bisa diabaikan. Madrasah Diniyah berfungsi sebagai fondasi kuat dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak baik, serta mampu

¹Asma Afsaruddin, "Al-Qur'an," *American Journal of Islam and Society* 20, no. 1 (2003): 158–60, <https://doi.org/10.35632/ajis.v20i1.1887>.

menghadapi berbagai tantangan zaman. Melalui pendidikan agama yang mendalam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dilengkapi dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi keislaman yang kaya di Indonesia. Di tengah derasnya arus modernisasi yang sering kali membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai moral dan spiritual, Madrasah Diniyah berfungsi sebagai benteng untuk melindungi generasi muda dari pengaruh buruk tersebut. Melalui pendidikan agama yang intensif, Madrasah Diniyah berupaya menanamkan nilai-nilai Islam yang kokoh serta membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.²

Di Indonesia, Madrasah Diniyah telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional, khususnya dalam memperkuat pendidikan agama. Keberadaan Madrasah Diniyah dalam konteks pendidikan Islam memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan. Madrasah Diniyah di tingkat Madrasah Diniyah Salafiyah berfungsi sebagai Fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dengan pendidikan agama yang mendalam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

²Haidar Idris and Miftahul Ulum, "Pelestarian Aspek Spiritual Santri Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Pandansari Senduro Lumajang," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 96, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.354>.

Keunikan dalam penelitian ini salah satunya adalah banyak santri Madrasah Diniyah Salafiyah adalah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan keunggulan lainnya adalah santri di MDS mayoritas menghafal AL-Qur'an, padahal Pondok Qur'an dikenal dengan jadwal kegiatan yang sangat padat, mengintegrasikan pembelajaran agama dan kegiatan sehari-hari yang disiplin. Di pondok ini, para santri tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjalani berbagai aktivitas lain yang bertujuan untuk mengasah keterampilan, memperkuat mental, dan menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam.

Kegiatan Hari-hari di pondok Qur'an dimulai sejak subuh. Setelah Shalat berjamaah, para santri melanjutkan dengan tilawah dan Muroja'ah (mengulang hafalan Qur'an). Ini adalah bagian yang sangat penting dari rutinitas karena hafalan harus terus diperbarui agar tetap melekat di ingatan. Kegiatan ini biasanya berlangsung hingga matahari terbit. di antara Penghafal Al-Qur'an ada memproses secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal Al-Qur'an disampingi juga dengan kegiatan-kegiatan lain. Hal ini sama yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, mereka menghafal Al-Qur'an sambil kuliah. Pada umumnya waktu yang tepat untuk menghafal Al Qur'an adalah di sepertiga malam.

Malam hari tidak serta merta berarti waktu istirahat penuh, kegiatan yang dilakukan setelah menunaikan ibadah Shalat Magrib semua santri PPTQ Al-Hidayah wajib mengikuti Madin (pengajian kitab kuning) di MDS Miftahul Huda. Dan para santri menempuh jarak sekitar 500 Meter dengan jarak waktu berjalan kaki selama kurang lebih 7 menit untuk menuju MDS Miftahul Huda, awal bergabungnya

Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-Hidayah pada tahun 2013, yang diasuh oleh Abah Sumari Al-hafidz dan Ibu Puji Rahayu Al-Hafidzah.

Sebenarnya MDS ini bukan milik pondok melainkan milik warga sekitar karena di pondok tidak ada pengajian kitab kuning sehingga pihak pondok bekerja sama dengan MDS Miftahul Huda. dengan padatnya kegiatan yang melibatkan pembelajaran, ibadah, dan pengembangan keterampilan, Pondok Qur'an memberikan pengalaman pembentukan karakter yang kuat, disiplin, dan berorientasi pada kehidupan spiritual yang mendalam. Kehidupan di Pondok Qur'an mungkin terasa sangat sibuk, namun para santri biasanya menemukan ketenangan dan kebahagiaan dalam kedekatan dengan Al-Qur'an dan komunitas yang saling mendukung.

Seiring perkembangan zaman, Madrasah Diniyah tidak dapat menghindari berbagai tantangan. Globalisasi telah mengubah kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, dan munculnya model pendidikan baru menjadi pesaing yang signifikan bagi Madrasah Diniyah. Jika Madrasah Diniyah tetap stagnan dan belum memiliki strategi pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, maka minat masyarakat terhadap madrasah ini bisa menurun.

Tantangan terbesar bagi keberhasilan Madrasah Diniyah dalam mencapai tujuannya adalah perubahan zaman yang menuntut profesionalisme dalam pengelolaan madrasah, peningkatan kualitas sumber daya pengelola, kemampuan pengelola dalam menghadapi kemajuan teknologi, serta peningkatan kualitas peserta didik. Dengan berbagai masalah yang dihadapinya, Madrasah Diniyah idealnya perlu melakukan terobosan untuk meningkatkan kemampuan

beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Madrasah Diniyah nonformal harus berusaha meningkatkan kemampuan beradaptasi dan mengambil langkah-langkah yang sesuai. Madrasah Diniyah idealnya mampu mempertahankan identitas dan integritasnya sebagai sistem yang kuat dengan tetap beradaptasi terhadap perubahan baik dari lingkungan internal maupun eksternal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang analisis dan kontribusi Madrasah Diniyah dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pengelola Madrasah Diniyah dan pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan demikian, Madrasah Diniyah dapat terus eksis dan berkembang sebagai lembaga pendidikan yang memenuhi kebutuhan spiritual dan moral generasi muda di era modern ini.

Penelitian ini juga berfokus pada identifikasi Strategi Pembelajaran yang dihadapi Madrasah Diniyah dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberadaan dan peran Madrasah Diniyah, diharapkan dapat dirumuskan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut serta memanfaatkan peluang yang ada, sehingga Madrasah Diniyah Salafiyah dapat terus memberikan kontribusi signifikan dalam membangun karakter dan moral generasi muda.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Santri”. (Madrasah Diniyah Salafiyah Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti Strategi Pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama islam santri MDS Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

1. Bagaimana Strategi pembelajaran Ekspositori AL-Qur'an untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan agama islam santri di MDS Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi pembelajaran Heuristik Fiqih untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan agama islam santri di MDS Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana Strategi pembelajaran Reflektif Akhlak dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama islam santri di MDS Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Strategi pembelajaran Ekspositori AL-Qur'an untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan agama islam santri di MDS Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Strategi pembelajaran Heuristik Fiqih untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan agama islam santri di MDS

Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru
Tulungagung.

3. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Strategi pembelajaran Reflektif Akhlak dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama islam santri di MDS Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan sampai kemaslahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan dan diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Santri.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terkait dengan eksistensi Madrasah Diniyah sebagai solusi pendidikan generasi moderen di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hidayah.

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai wawasan mengenai pendidikan agama yang komprehensif, yang membantu membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam dunia modern yang semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan etika, moral, dan sosial. Karena dengan Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di Madrasah Diniyah seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan membantu peserta didik untuk memiliki landasan yang kuat dalam berinteraksi dengan dunia yang lebih luas.

c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya identitas keagamaan sering kali terpinggirkan atau tergerus. Madrasah Diniyah membantu generasi muda menjaga identitas keagamaan mereka dengan mendalami ajaran-ajaran agama. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

d. Bagi Siswa:

Untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang membantu menjaga identitas keagamaan mereka dengan mendalami ajaran-ajaran agama. Dengan demikian, peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap keyakinan mereka, sekaligus mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman modern.

e. Bagi masyarakat

Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan, salah satunya meningkatkan kemampuan memahami suatu materi dengan kritis dan sistematis yang didasari suatu keilmuan. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang pembelajaran berbasis media audio visual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah. Salah satu aspek praktis yang penting dari Madrasah Diniyah adalah penekanannya pada disiplin. Di era modern, di mana kebebasan individu sering terjadi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah

Kegiatan pembelajaran sebagai *core bussiness* dari sebuah lembaga pendidikan, selalu menuntut perbaikan dari waktu ke waktu. Pendekatan pembelajaran yang dianggap baik saat ini, akan mengalami tinjauan-tinjauan pada waktu berikutnya. Madrasah Diniyah Salafiyah memainkan peran penting dalam pendidikan agama islam. Fungsi utama Madrasah Diniyah adalah memberikan pengajaran mendalam tentang Strategi Al Qur'an, Fikih, Akhlak. Program pembelajaran di Madrasah Diniyah melengkapi kurikulum nasional yang diajarkan di Madrasah Diniyah, sehingga siswa mendapatkan pendidikan agama yang lebih

komprehensif. Masyarakat juga merasa senang dengan keberadaan Madrasah Diniyah karena dinilai mampu menunjang pendidikan agama siswa dan memberikan pemahaman agama dan belajar nilai kesopanan seorang anak.

b. Strategi pembelajaran Ekspositori Al-Qur'an

Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Al-Qur'an sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya.³ Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Salafiyah, santri dididik untuk meningkatkan kemampuan melancarkan bacaan Al-Qur'an dan menambah hafalan surat pada juz 30. Santri juga dilatih untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dikelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an juga berperan dalam menumbuhkan rasa cinta santri pada Al-Qur'an dan gemar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi pembelajaran Heuristik Fikih

memiliki peran dalam upaya membentuk karakter religius melalui transfer ilmu pengetahuan dan melatih santri seputar kemampuan dalam ibadah. Ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Melalui pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Al-Muttaqin santri mendapatkan pelajaran perihal Shalat, zakat, puasa,

³Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (, (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

⁴Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, n.d.).

haji, umrah dan lainnya, tidak hanya dipahami tapi juga dilatih untuk melaksanakannya seperti Shalat. tujuan madrasah mendidik seputar ibadah tersebut melahirkan santri yang taat ibadah kepada Allah SWT sebagaimana tugas manusia diciptakan.

d. Strategi pembelajaran Reflektif Akhlak

sebagai salah satu cara mengatasi kemerosotan karakter pada generasi muda bangsa ini. Sejatinya pembelajaran akhlak memiliki tujuan utama yaitu menjadikan manusia yang memiliki akhlakul karimah dimana dalam pembelajaran santri dididik berbagai akhlak yang mulia sebagaimana dalam ajaran Islam. Pertama santri mendapatkan pendidikan sifat-sifat yang mulia sebagai contoh santri dididik untuk memiliki sifat jujur, amanah, dermawan, sabar dan syukur. Kedua, mendapatkan pendidikan adab-adab terpuji seperti adab kepada orang tua, kepada Ustadz, adab kepada kerabat, teman. Adab di masjid, adab makan dan minum, adab dalam pertemuan. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa melalui pembelajaran akhlak akan membentuk karakter santri yang religius dalam hal ini berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan Penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “ Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Santri”. (MDS Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung). adalah sebuah penelitian yang membahas tentang Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah Salafiyah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Santri dalam pembelajaran Qur'an, Fikih, Akhlak.